



Media: Kedaulatan Rakyat

Hari: Rabu

Tanggal: 29 Juli 2020

Halaman: 11

Kembalinya 'Sedulur Papat Lima Pancer'

YOGYAKARTA istimewa. Sebagaimana disandang namanya adalah tempat yang mencitrakan keindahan dan kesejahteraan. Identitas Kota Yogyakarta sebagai kota istimewa telah dibentuk sejak Hamengku Buwono I memilih wilayah ini sebagai ibukota kerajaan pada 1756. Aspek filosofis-religius dan perhitungan rasional-irrasional menjadi dasar perhitungannya.

Tata ruang kota lama berintikan *catur gatra tunggal* berupa unsur kraton, masjid, alun-alun dan pasar yang membentuk kesatuan ruang pusat kota. Kraton sebagai inti kota lama dibangun dengan pertimbangan akurat terkait pertahanan keamanan, politik dan sosial budaya. *Cepuri Kedhaton* merupakan lingkaran pertahanan utama, *Baluwarti* (beteng yang mengelilingi kraton) beserta *jagang* (parit keliling beteng) sebagai pertahanan pertama. Beteng Baluwarti dilengkapi dengan lima plengkung yang berfungsi sebagai pintu masuk ke dalam wilayah Kraton.

Dalam planologi kota, Kraton dijadikan sebagai pusat pola perkembangan kota atau pusat segala aktivitas kehidupan masyarakat sehingga dianggap *pancer* / *puser bumi*, sesuai dengan prinsip *sedulur papat lima pancer*. Merupakan perwujudan dari konsep filosofis terhadap harmonisasi struktur kosmologi Kraton Yogyakarta. Hal ini terlihat baik pada bangunan Kraton yang mempunyai bentuk kubus (kotak persegi empat) lengkap dengan 4 pojok beteng (*sedulur papat*) yang mengelilingi Kraton.

Representasi Identifikasi

Revitalisasi Pojok Beteng Lor Wetan adalah representasi dari identifikasi sebuah kota yang tumbuh seiring proses ritme sejarah. Kembalinya Pojok Beteng Lor Wetan bukan sekadar rekonstruksi susunan tata ruang fisik kota. Makna lebih mendalam adalah memahami tata ruang sebagai perwujudan integral antara manusia dan proses kehidupannya

Ismawati Retno

dengan alam semesta. Karena ruang kota tidak hanya dipahami dari karakteristik fisik tetapi juga oleh representasi dalam citra mental. Sebuah kota memiliki nilai-nilai yang berakar dari kehidupan sosial dan budaya yang diyakini masyarakatnya.

Susunan tata ruang dan planologi Kota Yogyakarta dimana Kraton sebagai inti (*pancer*) mempunyai fungsi yang sangat dominan. Susunan tata ruang dan planologi Kota Yogyakarta tidak saja sekadar menyusun zona-zona peruntukan bagi aktivitas kegiatan manusia, tetapi juga lebih mendalam adalah memahami mewujudkan tata ruang sebagai perwujudan integral antara manusia dan proses kehidupannya dengan alam semesta, yang semuanya berada pada satu tataran harmonisasi mikro-makro kosmologis (Khaeruddin, 1995).

Kembalinya Pojok Beteng Lor Wetan sejalan dengan regulasi dalam UU no 13 th 2012 tentang Keistimewaan DIY.

Bahwa aspek tata ruang perlu mengacu pada nilai dasar filosofi keistimewaan, yaitu *Hamemayu Hayuning Bawana*, *Sangkan Paraning Dumadi*, *Manunggaling Kawulo Gusti*, *Tahta Untuk Rakyat*, *Catur Gatra Tunggal* dan *Pathok Negara*. Filosofi nilai-nilai kehidupan masyarakat Yogyakarta yang memberikan kesaksian sebuah lingkungan sosial dan budaya yang memiliki kekuatan daya tarik bagi Kota Yogyakarta.

Pelestarian Kota

Yogyakarta sudah semestinya dibangun atas dasar ilmu pengetahuan. Sehingga menonjolkan sisi intelektualitas sebuah kota yang memancarkan citra dan nilai-nilai. Struktur perkembangan Kota Yogyakarta tetap bersumber

latar belakang sejarah dan budayanya. Upaya pelestarian kota sepatutnya dilakukan dengan memilah bagian yang perlu terus dilestarikan dan bagian yang dapat mengakomodasi perkembangan baru. Pembangunan yang melibatkan kepribadian warganya. Kepribadian warga Kota Yogyakarta yang dikenal menjunjung tinggi nilai-nilai tradisi budaya.

Warga Yogyakarta sepatutnya berbangga. *Sedulur papat* telah lengkap. Kembalinya *Pojok Beteng Lor Wetan* adalah penyempurna bagi kembalinya keharmonisan kehidupan yang serasi, seelar dan seimbang. Sejalan dengan eksistensi sebagai 'manusia sejati' *menungsa kang pramana kanthi kasampurnaning ngaurip*.

Kota Yogyakarta boleh berkembang sesuai zamannya. Namun tetap memiliki nuansa jiwa warisan sejarah dan budayanya. □ - a

*) **Ismawati Retno MA**, Warga Yogyakarta. Alumnus Pascasarjana Ilmu Komunikasi UGM, ASN pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Pemkot Yk

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pertanahan dan Tata Ruan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 10 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005